

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. PTK berfokus pada identifikasi masalah yang dihadapi dalam praktik mengajar dan berupaya menemukan solusi melalui tindakan yang terencana, serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut.

Menurut Supardi (2015:194) “penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”. Sedangkan menurut Muhammad Djajadi (dalam Nanda et al, 2020 : 4) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan melakukan tindakan dengan tujuan memperbaiki praktik pendidikan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan profesional pendidik dalam mengelola proses pembelajaran serta mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui PTK kolaboratif, yang melibatkan kerja sama antara guru dan peneliti dalam memahami, menyepakati permasalahan, serta melaksanakan setiap tahap penelitian secara bersama-sama, sehingga menghasilkan tindakan yang selaras. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-Kreatif pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Lotu adalah sebagai berikut:

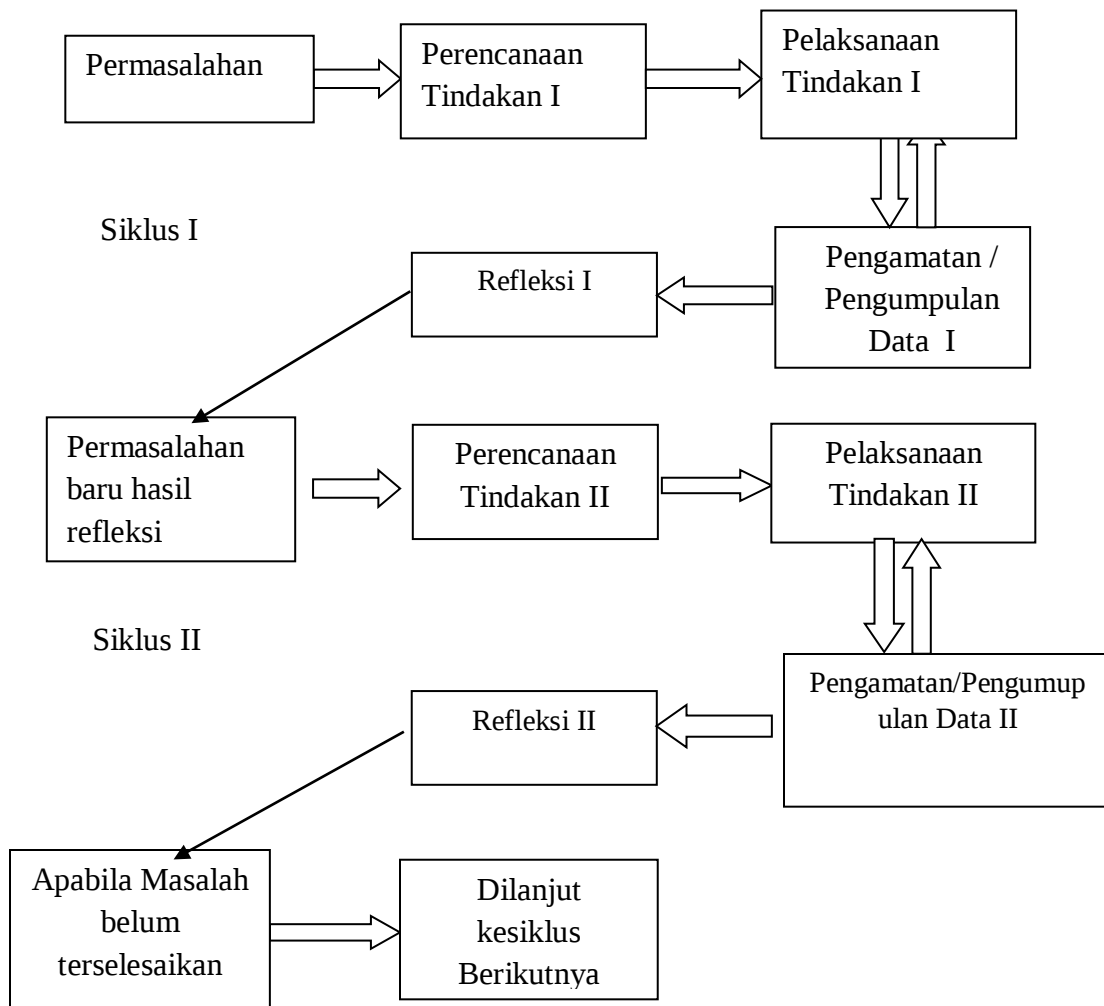
3.2.1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali pelaksanaan evaluasi tes. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran *think, pair, share* dimana modul ajar telah dibuat sebelumnya. Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/pengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi. Kemudian pada akhir siklus peneliti membagikan angket minat belajar kepada siswa setelah itu diadakan evaluasi tes yang terdiri dari 5 butir soal. Dan berdasarkan data-data tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I (pertama), dan kekurangan-kekurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

3.2.2. Siklus II

Siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi I. Jika ternyata terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan maka disempurnakan pada siklus II dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus I.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bagan langkah-langkah PTK sebagai berikut:



Gambar 3 Siklus Kegiatan PTK (Salim, Isran, & Haidir, 2019: 25).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Lotu, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Lotu sebagai lokasi peneliti adalah:

1. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, memudahkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa di SMA Negeri 1 Lotu belum pernah ada yang mengangkat judul pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Peneliti menemukan bahwa di lokasi ini masih terdapat siswa yang minat belajarnya kurang dan peneliti ingin melakukan observasi terkait penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Berdasarkan kajian teori yang telah dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat membangun serta meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lotu.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas X-Kreatif SMA Negeri 1 Lotu tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun alasan peneliti memilih kelas X-Kreatif menjadi subjek penelitian yaitu, karena diantara 6 kelas pada tingkat kelas X, salah satu kelas yang paling pasif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah kelas X-Kreatif.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Nizar (2016: 29) “variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variabel terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen sedangkan variabel dependen variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent variabel*) adalah model pembelajaran *Think, Pair, Share* dilambangkan X dan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah minat belajar yang dilambangkan Y.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto dalam (Sukendra & Atmaja 2020: 1), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.6.1 Lembar Observasi

Menurut Sukendra & Atmaja (2020: 12), “Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang dibuat karena dibutuhkan untuk mendapatkan data dari variabel dalam suatu penelitian. Lembar observasi pada dasarnya dibuat karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi untuk mendapatkan data pada penelitian yang dilakukan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu:

a. Lembar Observasi Peneliti

Lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *think, pair, share*. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair,*

share. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi menggunakan skala rating yaitu:

- a. Sangat baik (SB) dengan skor 4
- b. Baik (B) dengan skor 3
- c. Cukup baik (CB) dengan skor 2
- d. Kurang baik (KB) dengan skor 1

Pada penyusunan skala *rating*, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sukendra & Atmaja 2020: 10).

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilaksanakan terhadap siswa secara langsung dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.

Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi menggunakan skala rating yaitu:

- a. Sangat baik (SB) dengan skor 4
- b. Baik (B) dengan skor 3
- c. Cukup baik (CB) dengan skor 2
- d. Kurang baik (KB) dengan skor 1

3.6.2 Angket Minat Belajar Siswa

Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang berkaitan dengan angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan

Pancasila pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran angket menggunakan skala *likert* yaitu:

- a. Sangat Sering, dengan skor 5
- b. Sering, dengan skor 4
- c. Kadang-kadang, dengan skor 3
- d. Kurang, dengan skor 2
- e. Tidak pernah, dengan skor 1

3.6.3 Dokumentasi (foto/gambar)

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, share*, baik pada siklus I maupun pada siklus II, penelitian akan mengambil foto atau berupa gambar sebagai bahan dokumentasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.6.4 Tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar berbentuk tes uraian sebanyak 5 butir soal dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, share*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Menurut Sukendra & Atmaja (2020: 12), observasi merupakan merupakan cara/teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra. Sedangkan menurut Widodo et al (2023: 161), “Observasi yaitu metode pengumpulan tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga

dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi yang bertujuan untuk mempelajari perilaku dan proses kerja manusia”.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, Share* serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran pendidikan pancasila.

3.7.2. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada individu dengan tujuan agar mereka bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan tanggapan tersebut disebut sebagai responden (Tamaulina et al, 2024: 190).

Menurut Widodo et al (2023: 161), “Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam kuisisioner terdapat 2 jenis pertanyaan/pernyataan yaitu *favourable* dan *unfaviurable*. Pertanyaan/pernyataan *favourable* adalah pertanyaan/pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek atau pertanyaan/pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek yang hendak diungkap. Sebaliknya, *unfavourable* adalah pertanyaan/pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang tidak mendukung atau kontra kepada objek yang hendak diungkap (Sukendra & Atmaja 2020: 30). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan *favourable*.

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas X-Kreatif di SMA Negeri 1

Lotu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share*.

3.7.3. Tes

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan.

3.7.4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Sugiyono 2013: 240).

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

3.8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar pendidikan pancasila pada siswa menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata minat siswa >75% diambil dari kategori pencapaian.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data

sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kuantitatif.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

3.9.1. Pengolahan hasil observasi

a. lembar observasi guru/peneliti

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share* selama proses pembelajaran, diolah dengan menggunakan *rating scale* dan menggunakan rumus (Usman 2019: 37):

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah item soal}$$

Selanjutnya secara kontinu dapat dibuat kategori sebagai berikut:

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

0-39 = Gagal

Anas Sudjono dalam Usman (2019: 37) menjelaskan bahwa “aktivitas guru/peneliti selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali”

b. Lembar Observasi Minat Siswa.

Pengolahan lembar observasi minat siswa diolah dengan menggunakan rumus (Usman 2019: 37):

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor setiap item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

Selanjutnya secara kontinu dapat dibuat kategori sebagai berikut:

80-100	= Baik Sekali
66-79	= Baik
56-65	= Cukup
40-55	= Kurang
0- 39	= Gagal

Anas Sudjono dalam Usman (2019: 38) menjelaskan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali.

3.9.2. Pengolahan Hasil Angket Minat Belajar

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Uno dalam lembaran pemberian angket untuk mengukur minat belajar maka data dari lembaran angket tersebut diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Sering, diberi skor	5
Sering, diberi skor	4
Kadang-kadang, diberi skor	3
Kurang, diberi skor	2
Tidak pernah, diberi skor	1 (Sukendra & Atmaja 2020: 6):

Skor perolehan angket seterusnya diolah menjadi persentase dengan rumus: (Purwanto dalam Sukendra & Atmaja 2020: 36-37):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya diklasifikasikan dengan kategori:

Skor 86%-100%	= Baik sekali
Skor 75%-85%	= Baik
Skor 60%-74%	= Cukup
Skor 55%-59%	= Kurang
Skor 0%-54%	= Kurang sekali

3.9.3. Pengolahan tes hasil belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008: 88):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk butir soal dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008:88):

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal

Sebagai indikator penilaian digunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Lotu sebagai berikut : KKTP = 70. Siswa yang nilainya $\geq$ KKTP dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $\leq$ KKTP dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya, ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan bahwa target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75 (Juhariah 2023: 193).